

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang paling pokok diberikan mulai dari Sekolah tingkat Dasar sampai Sekolah Menengah Atas salah satunya SD/MI/SMP/MTS Dan SMA/MA. PAI mengkaji seperangkat tata cara beribadah yang ada dalam sebuah kehidupan sesuai dengan syariat islam. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diarahkan untuk menjadi mengerti dan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya dan selalu mejalankan syariat islam dengan baik dan benar. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengembangkan akhlak, sikap, berbudi luhur serta pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan syariat islam dalam memasuki kehidupan masyarakat.¹

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pra syarat yang diperlukan untuk belajar, dalam suatu pembelajaran setiap siswa harus berusaha untuk aktif, pembelajaran aktif yang dimaksud disini dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional, dan keterampilannya, serta ke-aktifan belajarnya semakin meningkat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sekarang ini terus dikembangkan dengan cara melibatkan peran serta siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa ketika siswa diikut sertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara langsung, dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga sistem pembelajaran

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*

berjalan dua arah dan tidak monoton. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran supaya mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran juga dikembangkan seperti dibuatnya model-model baru dalam belajar siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang tingkatannya semakin sulit terutama untuk mata pelajaran biologi yang dianggap sulit.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Komunikasi yang terjadi pada konteks ini merupakan komunikasi transaksional yang dapat dipahami antara kedua elemen tersebut (pengajar dan pembelajar). Untuk memudahkan dalam proses komunikasi tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran dalam membantu guru melaksanakan aktivitas pembelajarannya.

Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai model pembelajaran di kelas yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah konsep model pembelajaran yang terdiri dari pedoman untuk mendesain kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Model pembelajaran didesain dengan berdasarkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang hendak digunakan, salah satunya adalah tujuan pembelajaran dan bagaimana upaya dalam mengelola kelas.²

Model pembelajaran diartikan juga sebagai sebuah perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran selain itu, model pembelajaran sebagai suatu cara untuk membantu pembelajar untuk memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai dan cara berfikir dan meningkatkan kemampuan pembelajar dalam belajarnya.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

TPS merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Dalam tugas kelompok setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Peneliti memilih model ini karena model ini dianggap sesuai. Dengan karakteristik siswa dan proses pembelajaran PAI pada dasarnya usaha guru dengan menggunakan tipe TPS ini dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³

Think Pairs Share merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaktif siswa. Keunggulan Think Pairs Share adalah mengajak siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain. Penggunaan Think Pairs Share ini berguna untuk melatih siswa berpikir sendiri dalam berpikir dan memecahkan masalah dengan benar sehingga aktivitas belajar siswa setelah penerapan Think Pairs Share dalam pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan.

³ Nur Intan Rifatunnisah. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Perkembangan Manusia*[http://aresearch.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2\(1\).pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2(1).pdf). Diakses pada tanggal 28 Mei 2023

Metode diskusi/musyawarah ini dapat lebih jelas dilihat dalam firman Allah SWT berikut :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَظْهَرْ عَلَيْكَ إِسْرَارٌ وَلَا حِجَابٌ لَّيَظْهَرَنَّ عَلَيْكَ فَإِذَا جَنَّتَ إِسْرَارًا فَإِنَّ مِنَكَ أَهْوَابًا مِّنْ سَحَابٍ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ فَسَقَطَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ وَهُمْ عَلَى صَعِيدٍ أَسْنَنِ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran, 3: 159).⁴

Ayat di atas tergambar bahwa metode diskusi/musyawarah terambil dari kata “*wasyawirhum*” yang bermakna dan bermusyawarahlah dengan mereka. Metode diskusi yang tergambar dalam ayat di atas terambil dari akar kata *wasyawirhum*/dan bermusyawarahlah dengan mereka untuk mendiskusikan persoalan dengan siapa pun yang memiliki persoalan dengan diri kita sendiri. Hal ini berlaku juga dalam proses pembelajaran, di mana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan berdiskusi/bermusyawarah.⁵

Permasalahan yang di hadapi peserta didik kelas VII di MTs Yp Nurul Iman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini di sebabkan dalam proses belajar mengajar kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang. Dilihat dari keadaan di atas maka dapat di ketahui metode yang digunakan masih kurang baik sehingga peserta didik masih kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah model pembelajaran TPS.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Q.S Al-, 3 : 159).

⁵ Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir alMishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 2. Jakarta: Lentera Hati

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Penggunaan Model Pembelajaran Think, Pairs, And Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Yp. Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Apa Saja Kelemahan Dan Kelebihan Dalam Penggunaan Metode Think, Pairs And Share?
3. Bagaimana Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Think, Pairs, And Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Yp. Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan metode Think, Pairs, and Share
3. Untuk mengetahui Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Think Pairs Share (TPS).

D. Batasan Istilah

1. Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensinya. Dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya.
2. Dalam Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran

dan agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti.

3. Metode Think, Pairs and Share

Model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas. Metode ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.⁶

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Oliva roape, lipus Wungo Kaka, Melkior Wewe tahun 2019 dengan Judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas V SD kwere kecamatan golewa kabupaten ngada tahun 2017/2018”. Hasil penelitian setelah dianalisis diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siklus I adalah 51% berada pada kategori Rendah dan rata-rata hasil penelitian terhadap hasil belajar pada siklus II adalah 80,28%, berada pada kategori sangat tinggi. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 29,28 %. Secara klasikal hasil belajar pada siklus I berada pada kategori rendah dan pada

⁶ Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Shoimin, Aris. 2016.

siklus II berada pada kategori sangat tinggi. Dengan adanya peningkatan dari hasil analisis, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran koperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa/i kelas V SDK Were Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mutiyah pada tahun 2019 dengan judul “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Pre - Eksperimen di Kelas V MI Annizhomiyah Labuan). Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana penerapan model think pair and share terhadap keterampilan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Think Pair and Share terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design dengan sampel 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, siswa memperoleh nilai rata-rata pretest 62,68 sedangkan nilai rata-rata posttest 77,27. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara dianalisis menggunakan pengujian statistik berupa uji Spearman Rank dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,86 > 0,05$ berdasarkan kriteria nilai tersebut menunjukkan tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran think pair and share terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia tentang menanggapi suatu persoalan atau peristiwa diperoleh hasil yang signifikan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Astuti dengan judul “Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tuntas pada siklus I sebanyak 15 siswa (75%) dan pada siklus II adalah 17 siswa (85%), terjadi kenaikan siswa tuntas sebanyak 2 siswa (10%); rata-rata kelas pada siklus I adalah 77 dan pada siklus II adalah 82, telah terjadi kenaikan rata-rata kelas sebesar 5 poin; dan siswa aktif.⁷

⁷ Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “*Model Pembelajaran Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs Yp Nurul Iman Tg Morawa.

G. Sistematis Penulisan

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini penelitian akan menyajikan ; latar belakang masalah, rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini peneliti akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian sesuai dengan topik penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.
- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penelitian mencakup lokasi penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan pengolahan data.
- BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan semua temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian.
- BAB V : Bab terakhir ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Think Pairs Share

1. Pengertian Think, Pairs Share

Think Pairs Share (TPS) yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pairs Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar secara kooperatif. Think, Pairs, Share (TPS) ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, Arends menyatakan bahwa *Think Pairs Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang di gunakan dalam *Think Pairs Share* (TPS) memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespons dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Dalam pembelajaran model ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk di kenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Model pembelajaran ini diterapkan dengan cara peserta didik di minta untuk mengerjakan tugasnya secara individu. Hal ini bertujuan untuk menggali kemampuan individu peserta didik. Kemudian peserta didik berdiskusi menyampaikan ide-ide atau pengetahuan kepada pasangannya. Sehingga akan menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Setelah berdiskusi dengan

pasangannya maka perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.⁸

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Think Pairs Share (TPS)* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menjelaskan tujuan diskusi.
- c. Mengajukan pertanyaan awal/permasalahan.
- d. Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri.
- e. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*).
- f. Menerapkan waktu tunggu.
- g. Membimbing kegiatan siswa, menutup diskusi.
- h. Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat.⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan *Think, Pairs, Share*

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan model pembelajaran diskusi kelas, antara lain :

• **Kelebihan *Think Pairs Share* :**

1. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.
3. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi di harapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif –Progresif dan Kontekstual*, (Kencana, Jakarta, 2014), h.129-130.

⁹ Hamzah B.Uno dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan Paikem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.119.

5. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha dalam mengembangkan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.¹⁰

• **Kekurangan *Think Pairs Share* :**

1. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan – keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya.
3. Jalan diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat di diskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
6. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
7. Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.¹¹

4. Metode yang digunakan dalam Model Pembelajaran Think, Pair, Share Pada Mata Pelajaran PAI

Metode yang digunakan dalam pembelajaran TPS (Think, Pairs, Share) pada mata pelajaran PAI yaitu menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno (diskusi lanjutan). Dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi / tujuan pembelajaran tersebut.

¹⁰ Nanang Hanapiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), h. 47

¹¹ Ibid, h.128.

A Peningkatan Hasil Belajar

1 Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

- a. Peningkatan berarti mempertinggi tingkatan sesuatu atau menaikkan sesuatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.¹² Dengan demikian yang dimaksud peningkatan disini adalah usaha dalam rangka mempertinggi tingkatan sesuatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.
- b. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.¹³
- c. Apakah setiap perubahan perilaku itu hasil belajar ? Tentu tidak. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku, namun tidak setiap perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. “Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁴ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif,

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h.916.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h.27.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), h.28.

afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar yang peneliti teliti yaitu tentang hasil belajar peserta didik mengenai hukum islam tentang zakat, haji dan wakaf. Hasil belajar peserta didik tidak akan optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga di pengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari suatu pembelajaran yang di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik di kategorikan hasil belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan pelakunya akan menjadi lebih baik.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu :

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul motivasi intinsic (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi.

- i. Kesiapan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif, berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir intelektual. Ranah kognitif terdiri atas enam bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ingat/Recall, mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah di pelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
- 2) Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
- 3) Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah di pelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, dan prinsip.
- 4) Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.
- 5) Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- 6) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-

nilai materi untuk tujuan tertentu.¹⁵

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah sikap perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan peserta didik. Kartwoohl, Bloom, dan Masia mengembangkan ranah ini terdiri dari :

- 1) Penerimaan (*receiving*), aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah.
- 2) Sambutan (*responding*), aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon, misalnya mulai berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah di terimanya.
- 3) Menilai (*value*), aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Misalnya peserta didik telah memperlihatkan perilaku disiplin dari waktu ke waktu.
- 4) Organisasi (*organization*), aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai-nilai dalam dirinya. Pada tahap ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma disiplin tersebut dan menolak disiplin-disiplin tersebut.
- 5) Karakterisasi yaitu pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga merupakan watak, di mana norma itu tercermin dalam pribadinya. Hasil belajar yang dikemukakan di atas

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1996) hlm. 120.

sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dengan demikian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.¹⁶

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar dari sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sementara motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan secara rutin. Kemampuan psikomotorik ini idealnya dikembangkan sejak usia dini, sejak anak usia 0 sampai 8 tahun. Dalam sebagian rentang usia tersebut anak berada pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar).

Pada saat ini, secara umum dalam sistem pendidikan kita, guru dan orangtua lebih menekankan pada ranah kognisi dan afeksi. Intervensi ranah psikomotorik diserahkan sepenuhnya pada guru pendidikan jasmani/olahraga yang hanya bertemu siswa dua jam pelajaran per minggu. Melalui pembelajaran motorik di SD akan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa seperti :

- 1) melalui pembelajaran psikomotor anak mendapatkan hiburan dan memperoleh kesenangan,
- 2) melalui pembelajaran psikomotor anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju

¹⁶ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007), h.22.

kondisi independen,

3) melalui pembelajaran psikomotor anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan,

4) melalui pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal, dan

5) melalui pembelajaran psikomotor akan mendorong anak bersikap mandiri, sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya.¹⁷

Aspek psikomotorik mencakup beberapa elemen yang menggambarkan kemampuan fisik seseorang. Beberapa aspek utama dari psikomotorik meliputi :

a. Menirukan

Menirukan merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk meniru gerakan atau tindakan yang mereka lihat. Kemampuan meniru dapat menjadi sempurna jika mampu memodifikasi dengan baik

b. Memanipulasi

Kemampuan memanipulasi melibatkan kemampuan untuk mengambil apa yang telah dipelajari dan menggunakannya dengan berbagai cara yang mungkin berbeda dari apa yang telah dipelajari.

c. Ketepatan (persisi)

Kemampuan ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat melakukan suatu tindakan dengan benar dan tepat. Ketepatan dalam pelaksanaan tugas penting dalam penilaian psikomotorik.

d. Pengalamiahan

Kemampuan pengalamiahan mengacu pada kemampuan seseorang untuk

¹⁷Haryadi. Toto. 2015. Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

menguasai keterampilan atau gerakan yang telah dipelajari dan bahkan mampu mengubah atau mengadaptasi mereka dalam berbagai situasi.

e. Artikulasi

Artikulasi adalah sebuah kemampuan yang melibatkan penciptaan gerakan atau tindakan baru berdasarkan pada apa yang telah dipelajari sebelumnya. Seseorang dapat menciptakan gerakan kreatif berdasarkan pemahaman mereka.

Ketiga aspek atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik ini memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Sebelum sampai pada aspek psikomotorik, terlebih dahulu anak akan mengalami tahap kognitif dan afektif. Pada tahap penerimaan, anak terlebih dulu perlu memiliki suatu perhatian untuk dapat menerima materi yang diberikan. Dengan adanya perhatian maka akan mudah bagi anak untuk menerima pengetahuan tersebut dan seterusnya. Dalam setiap aspek afektif, terbukti memiliki aspek kognitif di dalamnya untuk saling mendukung. Setelah anak melalui tahap kognitif dan afektif maka ia akan siap untuk melanjutkan ke tahap psikomotorik berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya di kedua tahap sebelumnya.¹⁸

4. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar seorang peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator atau petunjuk adanya hasil yang akan di ukur”. Dalam penelitian ini penulis akan meranah pada

¹⁸ Suyadi, 2010. Perkembangan Motorik Kasar. Gerak Motorik Kasar adalah Gerak Anggota Badan Secara Kasar Atau Keras. Purwokerto. IAIN Purwokerto

kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penerapan tipe *Think Pair Share* (TPS). Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁹

a. Kualitas alat penilaian

a) Validitas

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebagai contoh menilai kemampuan peserta didik dalam Matematika. Misalnya diberikan soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit sehingga sukar ditangkap maknanya. Akhirnya siswa tidak dapat menjawab karena tidak memahami pertanyaannya. Contoh lain adalah menilai kemampuan berbicara, tetapi ditanyakan mengenai tata bahasa seperti puisi atau sajak. Penilaian tersebut tidak tepat (*valid*). Validitas terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Validitas isi

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

2) Validitas bangun pengertian (*Construct validity*)

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Misalnya konsep kemampuan, minat, sikap dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya.

¹⁹ Nana Sudjana, Op Cit, h. 111.

3) Validitas ramalan (*predictive validity*)

Dalam validitas ini yang diutamakan bukan isi tes, melainkan kriterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu, atau kriteria tertentu yang diinginkan.

b) Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Tes hasil belajar dikatakan tetap apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap peserta didik yang sama. Misalnya siswa kelas X pada hari ini di tes kemampuan Pendidikan Agama Islam. Minggu berikutnya peserta didik dites kembali. Hasil kedua tes relative sama. Dengan demikian, masih mungkin terjadi ada perbedaan hasil untuk hal-hal tertentu akibat faktor kebetulan, selang waktu, atau terjadinya perubahan pandangan siswa terhadap soal yang sama. *Reliabilitas* terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Reliabilitas tes ulang
2. Reliabilitas pecahan setara
3. Reliabilitas belah dua
4. Kesamaan rasional.²⁰

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang di lakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h.19

tujuan instruksional khusus.

2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.

2) Memberikan informasi yang dapat di gunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

3) Memberikan informasi yang dapat di gunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan.

4) Memberikan informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.²¹

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1) Faktor dalam diri peserta didik

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% di pengaruhi

²¹ Ibid,h.3- 4.

oleh lingkungan.

2) Faktor lingkungan

Faktor diluar diri seseorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni :

- 1) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh teman peserta didik yang telah paham.
- 2) Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi dikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penugasan ilmu dan kecakapan.
- 3) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
- 4) Biasakan agar peserta didik berusaha menghafalkan setiap hari sedikit demisedikit.
- 5) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- 6) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- 7) Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya. ²²

²² Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2007), hlm.39-41

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena Pendidikan sangat menentukan anak dimasa depan. Pendidikan Agama Islam menurut pendapat para ahli :

- a. Menurut Zuharini, dkk, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha-usaha secara sesuai dengan ajaran Islam .”
- b. Menurut M.Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha-usaha sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.”
- c. Menurut Tim Penyusun Kementrian Agama, pendidikan Agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup.”

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan Pendidikan Agama Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam²³. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَقَاتِبِكُمْ وَمَثُولِكُمْ

²³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta,Bumi Aksara, 2008),h. 7-8.

Artinya : *“Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempatkamu tinggal.” (QS.Muhammad:19)*

Dengan demikian Pengertian Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²⁴

2. Dasar dan Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap langkah yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentunya memiliki dasar yang kuat. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam dasar yang digunakan adalah landasan atau pedoman yang dapat memperkuat untuk mencapai suatu tujuan. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam disekolah formal, nonformal dan informal. Dasar Yuridis tersebut terdiri dari 5 macam yaitu:

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau oleh kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

²⁴ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung,Al-Ma'arif, 1990),h.41.

- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan Keagamaan dapat diselenggarakan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.²⁵

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW yaitu surah Al-Alaq yang didalamnya terdapat nilai pendidikannya.

b. As-Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua dalam pendidikan Islam adalah As-Sunnah (hadits). Merupakan amalan yang dikerjakan oleh Rasul dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan As-Sunnah (Hadits) sebagai dasar pendidikan Islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.An-Nisa ayat 59

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil. Dengan menjadi insan kamil, manusia secara jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, Cet.1, h.24.

normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Menurut Ibnu Khaldun tujuan pendidikan agama islam adalah :

- a. Tujuan keagamaan yaitu beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Allah dan telah menunaikan hak-hak yang telah diwajibkan atasnya.
- b. Tujuan ilmiah bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dan tujuan kemanfaatan untuk hidup.

3. Karakteristik PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam di Sekolah merupakan sebuah aktifitas yaitu upaya secara sadar dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana seseorang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis), ataupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran Islam.²⁶

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan mencerdaskan seluruh aspek peserta didik yang meliputi kecerdasan berfikir (kognitif),

²⁶ Muhaimin, Op.Cit., h.15.

²⁷ Abdul Majid, *Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, <http://ccpbelajar.blogspot.com.html>.

kecerdasan emosi (afektif), kecerdasan psikomotorik dan kecerdasan spiritual. PAI bukan hanya mendidik siswa untuk meraih sukses di dunia tetapi juga membentuk siswa untuk meraih sukses di akhirat dengan menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia²⁸

4. Peranan PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh M.Althaiyah Al-Alrasy yang mengatakan “jiwa dari pendidikan agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlak”. Sedangkan tugas/peranan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniyah dan insaniah/ berkeprimanusiaan serta ilmu pengetahuan islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar menjalankan agama
- d) Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur.

Mengingat tugas/peran guru pendidikan agama islam sangatlah banyak, maka dalam rangka membina/ mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara : “Berusaha menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah didalam jiwa para siswa, membiasakan mereka menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi”.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat bahwa “Pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam

²⁸ M.Althaiyah Al-Abrasy, Op.Cit.,h.129.

sikap dan keseluruhan pribadinya”. Sedangkan sebagai alat pengontrolan pengendali hidup manusia, hal ini juga dikemukakan oleh M.Rivai yang mengatakan bahwa, “agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya”.²⁹

5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia ini dan di akhirat nanti, maka pendidikan Agama Islam sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Dengan demikian, berarti ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan tetapi disini peneliti hanya membahas tentang pembelajaran Akidah Ahlak yakni :

1). Akidah

Akidah merupakan suatu yang diyakini dan dipegang teguh serta sukar sekali untuk dirubah. Sasaran pengajaran akidah dalam jenjang SMA adalah untuk menanamkan keimanan dalam jiwa siswa kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya, dan tentang hari kiamat. Menumbuhkan rasa syukur dan taat beribadah pada diri siswa. Membantu diri siswa agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat seperti kekuasaan Allah SWT yang meliputi segalanya.

2). Akhlak

²⁹M.Althiyah Al-Abrasy,Op.Cit,h.129

Pendidikan akhlak berkisar mengenai persoalan kebaikan dan kesopanan , tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku, Akhlak juga bisa dipahami sebagai sikap hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (ekonomi, sosial, pendidikan, iptek, seni dan sebagainya).

6. Proses Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, seorang guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini meliputi penyusunan silabus dan RPP. Silabus adalah hasil dari elaborasi kompetensi dasar yang terdapat dalam kerangka dasar kurikulum nasional. Silabus merupakan penjabaran dari kerangka dasar kurikulum nasional yang disusun sebagai acuan perencanaan pembelajaran jangka pendek.³⁰ Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pembuatan silabus dan RPP. Langkah tersebut harus dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Karena pada dasarnya dengan adanya perencanaan yang matang maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Pembuatan silabus dan RPP juga bertujuan sebagai koridor

³⁰ Nik Haryati, Op. Cit, h. 149.

atau batasan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak jauh berbeda dengan pelajaran-pelajaran lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas berbagai metode atau strategi pembelajaran dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran yang utama dan sering digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah. Meskipun demikian, pemilihan metode yang tepat akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang calon pendidikan agama islam. Maka kita perlu mengetahui metode –metode dalam pendidikan agama islam.

Dengan mengetahui metode –metode tersebut maka kita harapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum (1 X Pertemuan dalam seminggu /2 x 45 menit). Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan persiapan yang optimal mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan seluruh perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan demikian diharapkan alokasi waktu yang sangat minim tersebut mampu dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

c. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam Pendidikan Agama Islam sistem evaluasinya harus dilakukan secara menyeluruh baik dari ranah kognitif, psikomotorik dan ranah afektif. Menurut Muhaimin evaluasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mengacu pada tiga hal yaitu :

- a. Jika yang dites adalah kemampuan dasar (*aptitude*), maka digunakan evaluasi acuan norma/kelompok (*Norm/group Referenced Evaluation*).
- b. Jika yang dites adalah prestasi belajar (*achievement*), maka digunakan evaluasi acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*)
- c. Jika yang dites adalah kepribadian (*Personality*), maka digunakan acuan etik.

Berdasarkan uraian diatas, penilaian kelompok mata pelajaran Agama Islam dan akhlak, difokuskan pada aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku atau sikap dan penilaian dengan ujian atau tes untuk mengukur aspek kognitif siswa.³¹

C. Materi Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Kompetensi dasar pada siklus 1 yaitu menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah. Pada siklus 1 ini dengan materi pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah, yakni dasar serta ke empat kitab-kitab Nya yaitu :

1. Dasar di haruskan nya beriman kepada kitab-kitab Allah. Allah menyatakan bahwa orang mukmin harus meyakini adanya kitab-kitab suci yang turun sebelum Al-Qur'an seperti disebutkan dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

³¹ Muhaimin, Op.Cit, h.53.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya (QS AnNisa 136).

Selain menurunkan kitab suci, Allah juga menurunkan suhuf yang berupa lembaran-lembaran yang telah diturunkan kepada para nabi seperti Nabi Ibrahim AS dan nabi musa AS serta firman Allah SWT. Kitab-kitab Allah berfungsi untuk menuntun manusia dalam meyakini Allah SWT dan apa yang telah diturunkan kepada Rasul-Rasul-Nya.

1. Kitab Taurat.

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Musa AS sebagai pedoman dan petunjuk bagi Bani Israil. Sesuai firman Allah SWT yang artinya : “Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman) : "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku” (QS. Al-Isra’ [17] : 2). Adapun isi kandungan kitab Taurat meliputi hal-hal berikut :

1. Larangan menyembah berhala
2. Menghormati kedua orang tua
3. Larangan membunuh sesama manusia tanpa alasan yang benar
4. Larangan berbuat zina
5. Larangan mencuri
6. Larangan mengambil hak orang lain

2. Kitab Zabur

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Daud AS sebagai pedoman dan petunjuk bagi umatnya. Kitab Zabur (Mazmur) berisi kumpulan nyanyian dan pujian kepada Allah atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Selain itu berisi zikir, doa, nasihat, dan kata-kata hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada

Perjanjian Lama yang terdiri atas 150 pasal.

3. Kitab Injil

Kitab ini di turunkan kepada nabi isa AS sebagai petunjuk dan tuntunan bagi bani israil.

Allah SWT berfirman :

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ ط

وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ

وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. (QS Al-Ma'idah : 46).

4. Kitab Al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk bangsa Arab.

Sebagaimana firman Allah :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (QS Al Furqon : 1).³²

Secara keseluruhan, isi al-Qur'an meliputi hal-hal berikut :

³² Al-Qur'an Q.S Al-Furqon : 1

- Pembahasan mengenai prinsip-prinsip aqidah (keimanan)
- Pembahasan yang mengangkat prinsip-prinsip ibadah
- Pembahasan yang berkenaan dengan prinsip-prinsip syari'at

Kedudukan-kedudukan al-Qur'an antara lain :

- Sebagai wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW.
- Sebagai pedoman hidup manusia agar tercapai kebahagiaan di dunia dan Akhirat
- Sebagai sumber dari segala sumber hukum Islam

Fungsi Iman kepada Kitab-kitab Allah :

- Untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.
- Untuk membangun kehidupan bermasyarakat
- Untuk menjalin kerukunan dalam hidup berbangsa dan bernegara

Hikmah iman kepada Kitab-Kitab Allah :

- Meningkatkan keimanan kepada Allah swt yang telah mengutus para rasul untuk menyampaikan risalahNya.
- Hidup manusia menjadi tertata karena adanya hukum yang bersumber pada kitab suci.
- Termotivasi untuk beribadah dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, seperti yang tertuang dalam kitab suci.
- Menumbuhkan sikap optimis karena telah dikaruniai pedoman hidup dari Allah untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.
- Terjaga ketakwaannya dengan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.

Ada banyak cara untuk beriman terhadap kitab-kitab suci Allah, diantaranya :

- Meyakini kebenaran yang terkandung dalam kitab-kitab Allah
- Meyakini bahwa kitab-kitab itu benar-benar wahyu Allah bukan karangan para nabi dan

rasul.

Pada siklus II dengan materi membiasakan perilaku terpuji :

1. Zuhud dan Tawakkal

Standar Kompetensi : Membiasakan Perilaku Terpuji

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
- Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

a. Zuhud

Secara bahasa zuhud berarti perihal meninggalkan keduniawian. Menurut istilah, zuhud berarti berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharap dan menginginkan sesuatu yang lebih baik dan bersifat spiritual berupa kebahagiaan akhirat. Menurut imam Al Qusyairi, zuhud adalah tidak merasa bangga terhadap kemewahan dunia yang dimiliki dan tidak merasa sedih ketika kehilangan harta. Sedangkan menurut imam Ghazali. Zuhud adalah mengurangi keinginan untuk menguasai kemewahan dunia atau harta kekayaan. Zuhud bukan berarti semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak suka mengenyam nikmat duniawi, tetapi zuhud sebenarnya adalah kondisi mental seseorang yang tidak terpengaruh oleh harta benda dalam dalam mengabdikan diri kepada Allah.

b. Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri. Tawakkal kepada Allah artinya berserah diri kepada qada dan qadar Allah SWT. Setelah berusaha sekuat tenaga sesuai kewajiban sebagai manusia.

Keutamaan tawakkal :

- a. Tawakkal kepada Allah SWT merupakan pengamalan sebagian agama
- b. Tawakkal merupakan sebagian cabang dari iman
- c. Allah SWT akan mencukupkan penjagaan-Nya dari segala kejelekan

- d. Allah SWT akan selalu mencintai orang-orang yang bertawakkal
- e. Allah SWT akan menjamin rezeki
- f. Allah SWT akan memberi selalu petunjuk, kecukupan dan penjagaan

2. Perilaku Tercela: Ananiah, Ghadab, Hasad, Gibah dan Namimah

Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, gibah dan namimah
- Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, gibah dan namimah

a. Ananiah

Ananiah menurut bahasa artinya mengutamakan diri sendiri. Sikap ananiah disebut juga sikap egois. Orang yang bersikap ananiah lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dari pada orang lain. Sikap ini berbahaya bagi diri sendiri karena akan membawa pelakunya menjadi rakus bahkan berupaya menyingkirkan keberadaan orang lain yang akan mengganggu tujuannya.

b. Ghadab

Menurut bahasa ghadab artinya marah. Marah adalah kondisi jiwa yang sangat tidak senang karena bertentangan dengan keinginan hatinya. Marah adalah sikap yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Pemaarah dapat menyebabkan kerugian yang besar, karena dapat melakukan apa saja yang tak dapat yang dikendalikan oleh akalunya.

c. Hasad

Hasad menurut bahasa artinya dengki, sedangkan menurut istilah ialah berusaha menghilangkan nikmat yang diperoleh seseorang, dan berharap nikmat tersebut berpindah kepadanya.

d. Gibah

Gibah menurut bahasa artinya mengumpat, menggunjing. Sedangkan menurut bahasa gibah adalah memberitakan tentang kejelekan seseorang kepada orang lain, tetapi sebenarnya

orang tersebut belum tentu melakukannya. Gibah merupakan perbuatan dosa yang sangat dibenci Allah SWT.

e. Namimah

Namimah artinya menceritakan sesuatu dengan maksud memfitnah. Secara istilah namimah adalah memberitakan kejelekan-kejelekan orang lain, tetapi sebenarnya orang tersebut tidak pernah melakukannya dengan maksud untuk menjatuhkan nama baiknya.

D. KERANGKA BERFIKIR

Pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), peserta didik akan seringdi hadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara diskusi, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil peserta didik dan saling mengemukakan pendapat dalam mencari jawaban dari soal-soal atau pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari 2 sampai 5 orang.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan berdiskusi dengan pasangannya. Pada awal pembelajaran peserta didik di beri pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kemudian peserta didik di kelompokkan dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Setiap kelompok diminta untuk mencari penyelesaian dari masalah yang sudah di kemukakan oleh guru dengan cara berdiskusi. Selama kegiatan diskusi, guru memberi bimbingan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hasil diskusi dari beberapa kelompok disajikan didepan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman yang telah di berikan. Untuk mengukur keberhasilan kerja kelompok, kepada masing-masing peserta didik di berikan tes secara individual, dan anggota kelompok tidak di perkenankan membantu

anggota kelompok lain dalam tes tersebut. Pembelajaran dalam menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Pada kondisi ini terjadi interaksi dalam kelompok dan secara tidak langsung peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dan untuk lebih memudahkan dalam memahami hubungan antara pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Bagan Kerangka Berfikir

